

GEMPITA PILKADA 2018



wawasan --- Selasa Legi, 5 Juni 2018

Waspadai Praktik Politik Uang

SEMARANG – Praktik politik uang yang dilakukan calon melalui tim sukses maupun investor politik dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2018 harus diwaspadai.

Hal itu dikatakan Wakil Syuriah PWNU Jawa Tengah, Muhammad Adnan dalam acara Sosialisasi Pilgub Jateng 2018 yang diselenggarakan Pengurus Wilayah (PW) Fatayat NU Jateng bekerja sama dengan KPU Jateng di Semarang, belum lama ini.

“Ketika calon, menggunakan uang, baik itu uangnya sendiri apalagi milik orang lain yang dihamburkan untuk membeli suara, saat sudah dipilih pasti akan menjadi pemimpin yang “Tegas”, Tegel (tega) dan Nggragas, karena dia harus mengembalikan uang yang sudah digunakan. Apalagi yang melibatkan korporasi, yang kita dapatkan

tidak hanya “Tegas” tapi lebih dari itu,” kata Adnan.

Dampak dari sistem keterbukaan dan kompetisi dalam demokrasi, kata Adnan adalah adanya kecenderungan para calon menggunakan sarana tertentu demi mendapatkan suara dari pemilih, salah satunya adalah politik uang.

Menurut Adnan, hingga saat ini fenomena golput, atau golongan penerima uang tunai masih banyak di ditemui tengah-tengah masyarakat. Namun demikian seperangkat regulasi, baik undang-undang maupun peraturan dari penyelenggara Pemilukada diharapkan bisa mencegah ter-

jadinya politik uang.

Selain menegakkan regulasi, Penyelenggara pemilu juga perlu terus-menerus mengedukasi masyarakat dan para calon yang akan maju dalam Pemilukada untuk tidak memberikan iming-iming kepada pemilih.

Adnan berharap, salah satu agen perubahan menuju Pilgub Jateng yang bersih adalah adalah Fatayat. Sebab Fatayat adalah salah satu organisasi kemasyarakatan dengan jumlah anggota perempuan terbesar di Indonesia.

“Kalau cuma mengawal itu tidak sulit, seperti mengawal pimpinannya masuk ke hotel, setelah masuk yang mengawal ya di luar. Harusnya terlibat didalamnya,” ujarnya.

Sementara itu Komisioner KPU Jateng Diana Ariyanti mengatakan optimistis partisipasi masyarakat dalam pemilihan gubernur (Pilgub) Jateng 2018

akan meningkat.

Diana mengemukakan, tahapan pencoblosan yang diselenggarakan pasca lebaran dianggap memiliki sisi positif, karena Masyarakat yang boro, mayoritas pulang ke tempat asalnya, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi pemilih.

“Bagi kami di tanggal 27 Juni sebenarnya lebih menguntungkan, mereka-mereka yang boro pada pulang, Inilah sebenarnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat,” kata Diana.

Ditanya mengenai peran, Ketua PW Fatayat NU Jateng, Tazkiyyatul Muthmainnah berharap, setelah sosialisasi ini, kader-kader Fatayat diharapkan mampu menjadi agen untuk mensosialisasikan Pilgub Jateng yang bersih dari politik uang di daerah asal masing-masing.

“Kami mengajak seluruh kader untuk menjadi garda ter-



PAPARAN: Komisioner KPU Jateng Diana Ariyanti menyampaikan paparan antisipasi Pilgub Jateng 2018 yang diselenggarakan Pengurus Wilayah (PW) Fatayat NU Jateng bekerja sama dengan KPU Jateng di Semarang belum lama ini. ■ Foto: Shodiqin

depan untuk menciptakan Pilgub bersih dan menolak segala bentuk money politic,” kata Iin, panggilan Muthmainnah.

Acara tersebut d akhiri dengan

deklarasi menciptakan pilgub Jateng bersih dan bebas dari politik uang, serta pembagian takjil gratis kepada pengguna jalan. ■ M13—sn